

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian analisis supervisi pada program “Bisik Pagi” di Moji TV, koordinator *Quality control*, staff *Quality control*, dan *Editor* selalu melakukan supervisi berdasar SOP perusahaan. Namun, dalam program “Bisik Pagi” yang ditayangkan pada tanggal 12 Juni 2023, supervisi yang dilakukan baik oleh staff *Quality control* dan *Editor* tidak dilakukan secara maksimal dan melanggar salah satu poin penting dari SOP perusahaan yang menyangkut P3SPS, sehingga terdapat gambar dan *audio* pada isi program yang seharusnya tidak ditayangkan baik itu harus disensor atau dilakukan *cut* oleh *Editor* dan lolos dari pengawasan supervisi yang dilakukan oleh staff *Quality control*, hal ini dilakukan guna untuk menutup slot tayang dan memuat berita untuk mendongkrak rating program “Bisik Pagi” dan dianggap tidak memiliki cacat atau *error* dalam segi gambar dan *audio*, sehingga staff *Quality control* meloloskan program tersebut untuk ditayangkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik koordinator *Quality control*, staff *Quality control*, dan *Editor* melakukan *inadequate supervision* yang diartikan sebagai situasi di mana supervisi yang diberikan tidak cukup efektif untuk memastikan pengelolaan dan pengawasan yang tepat, sehingga staff *Quality control* melalaikan salah satu poin ketentuan yang seharusnya tidak ditayangkan dalam program “Bisik Pagi” di Moji TV.

Seluruh Informan memiliki perbedaan level dalam menjalankan supervisi dalam konteks *gatekeeping*. Terdapat 5 Level dalam *gatekeeping* Pamela J. Shoemaker, namun hanya 2 Level yang sesuai dengan masing – masing informan yaitu Individual Level dan Organizational Level. Terdapat 2 Informan dalam kategori Individual Level yaitu Informan 1 dan Informan 2. Informan 1, sebagai koordinator staff *quality control*, mengandalkan pengalaman pribadi untuk pengecekan tayangan dan memberi feedback kepada atasan saat ada perbedaan pendapat. Informan 2, sebagai *Quality control* dan *Editor*, memiliki kuasa dalam menentukan gambar dan *audio* program untuk proses *editing*. Selanjutnya, pada Organizational Level, seluruh informan berada di dalam level ini. Informan 1 mengikuti aturan perusahaan dan jadwal tayang yang telah ditetapkan. Informan 2 mengikuti P3SPS dan SOP perusahaan, dengan prioritas pada penyensoran dan klasifikasi program. Informan 3 mengikuti SOP perusahaan dalam teknis *quality control* dan *editing*, serta memperhatikan tren untuk meningkatkan rating program. Informan 4 menjalankan *quality control* dan *editing* sesuai SOP, dengan berfokus pada kualitas gambar dan *audio*, dan mengembalikan keputusan kelayakan tayangan kepada pemangku program.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dengan perbedaan level dan kualifikasi level pada setiap informan, apa yang terjadi pada program “Bisik Pagi” di channel Moji TV yang melanggar hingga 11 pasal P3SPS merupakan bentuk dari supervisi yang tidak dilakukan secara mendetail baik dari staff *Quality control* ataupun *Editor*,

5.2. Saran

Hasil penelitian dari Analisis Supervisi Pada Penyiaran Program “Bisik Pagi” di Moji TV ini, peneliti ingin menyampaikan saran :

1. Kepada pihak Moji TV terkhusus staff *Quality control* dan *Editor* Moji TV hendaknya menjalankan proses *gatekeeping* sesuai dengan SOP perusahaan dan P3SPS, dengan cara melakukan “*cut*” dibagian – bagian sensitive seperti mengumbar aib seseorang, adegan kekerasan, hal yang tidak sesuai dengan klasifikasi program, dan harus melakukan supervisi yang lebih mendetail untuk setiap program sebelum ditayangkan walaupun tayangan tersebut ditujukan untuk mengisi slot tayang program ataupun mendongkrak rating program, hal ini haruslah dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran terhadap sebuah program yang ada di Moji TV kedepannya,
2. Selanjutnya, untuk penelitian sejenis dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dengan menyesuaikan masalah penelitian. Peneliti lain dapat menggali lebih dalam mengenai ketetapan KPI pada P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) untuk program siaran dalam konteks *gatekeeping* dengan menggunakan metode analisis isi untuk sebuah tayangan program atau menggunakan analisis wacana kritis untuk menganalisis sebuah tayangan baik secara lisan ataupun tulisan.

